

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

Peneliti akan memaparkan paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian yaitu di Yayasan Insan Qurani Indonesia Pamekasan Madura, baik berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Tentunya dalam paparan data dan temuan penelitian yang akan dibahas sesuai dengan fokus penelitian.

Sebelum memaparkan hasil data dan temuan penelitian, maka terlebih dahulu peneliti akan memaparkan latar belakang objek penelitian yang berisi profil singkat dari Yayasan Insan Qurani Indonesia Pamekasan Madura agar penelitian ini mendapatkan hasil yang sesuai dan diharapkan.

a. Profil Yayasan Insan Qurani Indonesia Pamekasan Madura

1) Sejarah Yayasan Insan Qurani Indonesia Pamekasan Madura

Awal berdirinya Yayasan Insan Qurani Indonesia Pamekasan Madura pada tahun 2016 berlokasi di Kolpajung, Kelurahan Kolapajung, Kecamatan Pamekasan. Pertama kali terdapat delapan santri yang belajar. Insan Qurani Indonesia Pamekasan Madura adalah Yayasan yang mengedepankan tahfidz, pendidikan, lifeskill, sosial, dakwah, dan religi. Melalui pengajaran one day one ayat (ODOA), hafalan Qur'an

adalah standar kualifikasi Yayasan Insan Qurani Indonesia Pamekasan Madura.

Tahun 2017 meminta izin kepada pendiri Yayasan Insan Qurani untuk meresmikan yayasan ini dan alhamdulillah pada 27 April 2017 dapat SK Menkumham. Yayasan Insan Qurani Indonesia Pamekasan Madura pada tahun 2018 santri semakin bertambah dan semakin banyak orang-orang yang mempercayai anak-anaknya untuk belajar Al-Quran di Yayasan Insan Qurani Indonesia Pamekasan Madura.

Tujuan terbentuknya Yayasan Insan Qurani Indonesia Pamekasan Madura, selain membibit dan mencetak generasi pecinta Al-Qur'an, juga mengelola pemberdayaan ummat dan kegiatan sosial sehingga kepercayaan masyarakat semakin tumbuh dan berkembang dan pengelolaan Insan Qurani Indonesia Pamekasan Madura dapat sejajar dengan pengelolaan perusahaan profesional makin hari, gerakan dan kesadaran masyarakat untuk melahirkan para penghafal Al-Qur'an terus meluas. Maka diperlukan payung kelembagaan yang kuat dan profesional.

Pada 29 Juni 2017 di Masjid Nurul Huda Kolpajung Pamekasan, identitas Yayasan Insan Qurani Indonesia resmi diperkenalkan ke publik dan dikukuhkan melalui akte notaris. Melalui Yayasan Insan Qurani Indonesia Pamekasan Madura,

Lembaga Tahfidz Insan Qurani Indonesia Pamekasan Madura pun berkembang di daerah-daerah. Kini, Yayasan membuka banyak cabang di daerah Pamekasan. Kini Yayasan Insan Qurani Indonesia Pamekasan Madura mempunyai pembimbing yang berkualitas baik.¹

2) Lokasi Yayasan Insan Qurani Indonesia Pamekasan Madura

Yayasan Insan Qurani Indonesia Pamekasan Madura berada di Jl. Gatot Koco Gg IV Kelurahan Kolpajung Kabupaten Pamekasan

3) Visi

Mencetak generasi yang hafidz, mutqin, dan amil; yang memiliki hafalan yang lancar, pemahaman yang memadai, dan akhlak yang mulia, melalui pembelajaran tahfidz yang terpadu.

4) Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran tahfidz yang intensif
- b) Memberikan Pemahaman tentang kosakata dan makna ayat
- c) Memberikan bimbingan dan pembinaan akhlak melalui tafsir dan tadabbur

¹ Nor Holis, General Manager, Wawancara Lapangan Dirumahnya, (5 Juli 2023), Pukul 09.12 Wib

d) Bersinergi dan menguatkan silaturahmi dengan pondok-pondok tahfidz se-Indonesia Pamekasan Madura.²

5) Struktur Organisasi

Direktur : Abdur Rahman Munawir, M.Pd
General Manager : Nor Holis, M.Pd
Manager Tahfidz : Moh. Irfandi
Manager Fundraising : Jamila
Manager Program : Nurul Fitriana
Bendahara : Masruroh
Sekretaris : Fitriana³

6) Program/Kegiatan di Yayasan Insan Qurani Indonesia Pamekasan Madura

- a) Tahfidz Al-Quran
- b) Terjemah Al-Quran
- c) Tadabbur Al-Quran
- d) Pemberdayaan Umat
- e) Terapi Al-Quran/Ruqyah Syar'iyah

² Data Visi,Misi Yayasan, Hasil Tahap Penelitian Lapangan, (5 Juli 2023), Pukul 09.12 Wib

³ Data Struktur Pengurus, Hasil Tahap Lapangan, (5 Juli 2023), Pukul 09.12 Wib

b. Penerapan Program Terapi Al-Qur'an (Ruqyah Syariyyah) Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Islam Kepada Masyarakat Di Bidang Kesehatan Rohani Dan Jasmani Di Yayasan Insan Qurani Indonesia Pamekasan Madura.

Ruqyah syariyyah di zaman sekarang sudah populer di semua kalangan masyarakat dan banyak masyarakat yang mengetahui bahwa pengobatan melalui ruqyah syar'iyah adalah cara penyembuhan yang diperbolehkan oleh Nabi Muhammad, akan tetapi ada pemahaman masyarakat yang masih kurang benar, karena masih banyak dari mereka masih menganggap ruqyah hanya berkaitan dengan mengusir jin, sihir dan masalah pengobatan saja. Padahal di dalam ruqyah syar'iyah terdapat nilai-nilai dakwah yaitu nilai-nilai yang dapat mengajak manusia kepada jalan mendekatkan diri kepada Allah.

Ruqyah syariyyah merupakan di antara sunnah Nabi yang banyak memiliki manfaat, seperti dapat menyembuhkan seseorang dari segala macam penyakit baik penyakit fisik maupun batin dan juga bisa mengobati seseorang yang terkena gangguan Jin. Ruqyah syariyyah merupakan sesuatu hal yang dianjurkan untuk dilakukan bagi setiap ummat muslim karena dalam proses pelaksanaannya mengandung nilai-nilai ketauhidan dengan berkeyakinan memohon kesembuhan hanya kepada Allah melalui kemukjizatan Al-Quran.

Berikut pernyataan direktur Yayasan Insan Qurani Indonesia yang merupakan salah satu praktisi terapi al-Qu'an di Pamekasan mengenai pengertian terapi al-Qur'an atau ruqyah syar'iyah "Ruqyah syariyah merupakan kegiatan pengobatan melalui ayat-ayat suci Al-Quran yang dibacakan kepada pasien yang sedang sakit, baik medis maupun non medis".⁴

Selama ini kegiatan ruqyah syar'iyah bisa dilakukan oleh siapa saja dan bisa dilakukan di mana saja selagi bukan di tempat-tempat kotor seperti kamar mandi. Kegiatan ruqyah syar'iyah yang dilakukan di yayasan Insan Qurani Indonesia dikonsepsi pelatihan sehingga sering dilakukan secara massal.

"Kegiatan ruqyah syar'iyah ini siapa saja bisa melakukan karena ini adalah bagian dari ilmu yang bisa dipelajari oleh siapa saja, berbeda dengan praktik perdukunan yang seringkali kegiatannya hanya bisa dilakukan oleh orang-orang tertentu saja. Adapun untuk tempat kegiatan ruqyah di Insan Qurani Indonesia dilakukan di masjid Nurul Huda yang merupakan bagian dari kantor yayasan Insan Qurani Indonesia Pamekasan Madura".⁵

Untuk memperkuat data wawancara di atas, peneliti melakukan observasi langsung di lapangan terkait tempat pelaksanaan ruqyah syar'iyah di yayasan Insan Qurani Indonesia. Memang betul bahwa kegiatan ruqyah ini dilaksanakan di masjid

⁴ Munawirur Rahman, Direktur Yayasan Insan Qurani Indonesia, *Wawancara Langsung* (7 Juli 2023).

⁵ Munawirur Rahman, Direktur Yayasan Insan Qurani Indonesia, *Wawancara Langsung* (7 Juli 2023).

Nurul Huda Kolpajung Pamekasan dan dilakukan secara massal karena dikonsep pelatihan.⁶

Agar data yang dikumpulkan oleh peneliti lebih valid maka peneliti melakukan proses dokumentasi ketika pelaksanaan ruqyah syar'iyah berlangsung secara massal, sebagaimana terlampir di bagian lampiran.

Adapun praktik kegiatan ruqyah syar'iyah di Insan Qurani Indonesia Pamekasan Madura dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Direktur yayasan dan beberapa responden lainnya yang juga mengikuti kegiatan ruqyah tersebut. Adapun tahapan-tahapan dalam proses pelaksanaan ruqyah syar'iyah yang dijelaskan oleh Ustaz Munawir Rahman dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu tahapan sebelum ruqyah, tahapan ketika ruqyah dan tahapan ketika selesai ruqyah.

1. Tahapan sebelum ruqyah

“Untuk pelaksanaan ruqyah kami bagi 3 tahapan, tahapan pertama yaitu tahapan sebelum praktek ruqyah, di mana saya menjelaskan materi terlebih dahulu kepada peserta ruqyah yang berkaitan dengan ruqyah, sebagai pemahaman awal yang harus dipahami oleh semua peserta ruqyah atau pasien ruqyah”.⁷

⁶ Hasil Observasi, Pada Tanggal (7 Juli 2023).

⁷ Ustad Munawirur Rahman, Direktur, *Wawancara Langsung* (8 Juli 2023).

Hal serupa juga disampaikan oleh Purwanto sebagai salah satu peserta ruqyah yang rutin hadir setiap ada kegiatan ruqyah “biasanya saya ketika mengikuti kegiatan ruqyah di Insan Qurani Indonesia Pamekasan Madura, pertama Ustad Munawir itu menyampaikan materi dulu kepada kita semua yang hadir, materinya tentang hal-hal yang berkaitan dengan ruqyah, dan materinya setiap pertemuan berbeda-beda”.⁸

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti juga melakukan wawancara kepada pasien lainnya “iya, betul, saya ketika hadir di kegiatan ruqyah, biasanya dimulai dari penjelasan materi terlebih dahulu sebelum nanti ada kegiatan ruqyah”.⁹

Peneliti juga melakukan observasi langsung ketika proses pelaksanaan ruqyah syariyyah berlangsung di Yayasan Insan Qurani Indonesia Pamekasan Madura. Memang betul adanya tahapan sebelum praktek ruqyah, yang mana tahapan pertama peruyah tidak langsung melakukan praktek akan tetapi peruyah masih menjelaskan materi terlebih dahulu seputar ruqyah syar’iyyah dan di setiap pertemuan materinya biasanya berbeda-beda.¹⁰

Sebelum melaksanakan ruqyah harus punya keinginan untuk bertaubat kepada Allah dan meyakini bahwa segala macam penyakit hanya dapat disembuhkan oleh Allah.

⁸ Purwanto, Pasien, *Wawancara Langsung* (8 Juli 2023).

⁹ Febi, Pasien, *Wawancara Langsung* (8 Juli 2023).

¹⁰ Hasil Observasi, Pada Tanggal (11 Juli 2023).

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustaz Munawir Rahman terkait dengan tahapan sebelum pelaksanaan ruqyah, beliau menjelaskan bahwa :

“Ustaz bertanya kepada pasien yang hadir kenapa ingin diruqyah lalu pasien menyampaikan keluhan yang dirasakan dan setelah itu Ustad menyampaikan makna ruqyah syar’iyyah agar terlepas dari bentuk kesyirikan. Kemudian Ustaz bertanya apakah pasien telah siap untuk diruqyah, kalau telah siap maka pasien diarahkan untuk segera berwudhu. Untuk perempuan harus menutup aurat dan sebaiknya ditemani oleh pasangan atau keluarga. Sebelum pasien diruqyah dikasih air yang telah dibacakan doa oleh Ustaz, lalu pasien meminum air dengan mengucapkan bismillah. Hal ini mengajarkan kita bahwa hanya kepada Allah kita meminta pertolongan dan hanya dengan izinnya penyakit bisa sembuh”.¹¹

Hal serupa juga disampaikan oleh Sella terkait dengan tahapan sebelum pelaksanaan ruqyah yang dilakukan Ustaz Munawir Rahman, Sella mengatakan bahwa:

“Ustaz bertanya kepada saya apa yang sedang saya alami saat ini, lalu kemudian ustad menerangkan arti dari ruqyah syariyyah. Setelah itu saya mengambil air wudhu dan saya minum air yang diberikan oleh Ustad Munawir Rahman”.¹² Hal serupa juga disampaikan oleh pasien lainnya yaitu Elsa terkait dengan tahapan sebelum pelaksanaan ruqyah, Elsa mengatakan bahwa:
“Saya lalu menceritakan keluhan yang sedang saya alami kepada ustad Munawir, sakit kepala yang berkepanjangan yang kadang juga pindah di perut dan paling banyak sakit di kepala dan membuat saya tidak dapat berbuat apa-apa yang datang secara tiba-tiba namun kadang saya sehat, lalu kemudian ustad menerangkan terkait ilmu ruqyah kepada saya , setelah itu saya disuruh untuk ambil wudhu dan kemudian minum air ruqyah yang telah disediakan”.¹³

¹¹ Ustad Munawir Rahman, Direktur, *Wawancara Langsung* (9 Juli 2023)

¹² Sella, Pasien, *Wawancara Langsung* (17 Juli 2023)

¹³ Laila, Pasien, *Wawancara Langsung* (17 Juli 2023)

Hal yang senada juga disampaikan oleh pasien berikutnya yang peneliti wawancara yaitu Yuli terkait dengan tahapan sebelum pelaksanaan ruqyah, Yuli mengatakan bahwa:

“Ustaz bertanya kepada saya penyakit apa yang sedang saya alami kemudian saya bercerita dan menjelaskan bahwa akhir-akhir ini saya sering bertengkar padahal sebelumnya saya aman-aman saja tidak pernah mengalami yang seperti ini dan saya sekarang merasa takut Ketika ada di rumah. Ustaz kemudian menjelaskan tentang ruqyah syar’iyyah dan karena saya belum siap untuk di ruqyah akhirnya saya di ruqyah keesokan harinya sebelum diruqyah saya mengambil wudhu dan diberikan air ruqyah yang tersedia”.¹⁴

Agar informasi terkait tahapan lebih jelas peneliti mencari informasi terkait tahapan sebelum ruqyah maka peneliti melakukan wawancara selanjutnya kepada Yenni pasien ruqyah, yenni mengatakan bahwa:

“Karena keadaan saya yang sakit kepala sudah lama akhirnya saya memutuskan untuk diruqyah dengan kepercayaan dalam diri saya akan pengobatan cara Islam saya mendatangi pelatihan Ruqyah di tempat Ustaz Munawirur Rahman, saya datang menceritakan keluhan yang saya alami dan Ustaz menerangkan tentang ruqyah sayriyyah dan menanyakan apakah saya sudah siap untuk diruqyah lalu kemudian saya disuruh ambil wudhu”.¹⁵

Kemudian pasien yang bernama Naswa bertanya tentang hal serupa dan bercerita terkait dengan tahapan sebelum ruqyah yang ia jalani, Naswa mengatakan bahwa:

“Saya mengikuti kegiatan ruqyah disarankan oleh family saya karena saya punya keluhan yang lama tak kunjung sembuh. Saat saya mendatangi tempat ruqyah, saya ditanya kenapa ingin diruqyah, lalu saya menjelaskan masalah yang

¹⁴ Yuli, Pasien, *Wawancara Langsung* (19 Juli 2023)

¹⁵ Yenni, Pasien, *Wawancara Langsung* (19 Juli 2023)

saya hadapi saat ini kemudian Ustaz menjelaskan kepada saya apa arti ruqyah dan kemudian saya ditanya apa saya siap diruqyah, lalu saya mengatakan siap dan mengambil wudhu, lalu Ustaz ngasih air kepada saya untuk diminum sebelum diruqyah”.¹⁶

Dari hasil observasi yang peneliti temukan ternyata dalam melakukan ruqyah tidak dilakukan secara langsung tetapi masih ada tahapan yang harus di lakukan lebih awal seperti peruqyah bertanya terlebih dahulu kepada pasien terkait keluhan yang sedang dialami dan pasien harus menjawab dengan jujur tentang apa yang mau disampaikan, karena jika tidak menyampaikan yang sebenarnya maka kesembuhan akan sulit ia dapat. Untuk kali pertama ruqyah akan dijelaskan oleh ustaz Munawir tentang makna ruqyah akan tidak terjadi salah maknanya, kemudian untuk ruqyah selanjutnya tidak lagi dijelaskan tentang ruqyah. Lalu kemudian ustaz menanyakan kesiapan pasien untuk diruqyah dan Ustaz juga melihat kondisi apakah pasien tersebut sudah siap diruqyah, dan Ketika itu banyak pasien yang ditemani oleh keluarga atau temannya.¹⁷

Berkenaan dengan hal-hal yang dialami pasien dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, pasien menjelaskan masalah yang dihadapinya kepada peneliti, pasien tidak menceritakan tentang faktor penyebab sehingga mereka mengalami penyakit karena hal ini bersifat pribadi dan rahasia. Namun berdasarkan

¹⁶ Naswa, Pasien, *Wawancara Langsung* (09 Juli 2023).

¹⁷ Hasil Observasi, Pada Tanggal (16 Juli 2023).

pengamatan peneliti dan penjelasan dari ustaz Munawir bahwa penyebab penyakit terjadi secara umum yaitu bermacam-macam, ada yang lalai dalam ibadahnya, ada juga karena menggunakan benda pusaka atau zimat, ada juga karena belajar ilmu beladiri yang menyimpang dari ajaran agama Islam, ada juga yang memang terkena sihir.

Berdasarkan hasil observasi, sebelum pelaksanaan ruqyah, Ustaz bertanya tentang keluhan yang dirasakan pasien, lalu pasien menceritakan keluhan yang dialami, seperti sakit kepala yang dirasakan, tangan terasa berat dan sakit, dan perasaan yang tidak tenang. Kemudian peruyah menjelaskan tentang apa arti ruqyah syar'iyah, setelah dijelaskan oleh Ustaz tentang makna ruqyah lalu dilanjutkan dengan bertanya kepada pasien tentang kesiapan untuk dilanjutkan pada proses ruqyah.¹⁸

2. Tahapan-tahapan pelaksanaan di saat ruqyah

Agar peneliti dapat mengetahui proses pelaksanaan ruqyah yang dilakukan oleh ustaz munawir maka peneliti melakukan wawancara kepada ustaz munawir dan beberapa pasien.

Adapun tahapan ruqyah yang dijelaskan oleh ustaz munawir sebagai berikut:

Langkah pertama, pasien disuruh duduk menghadap ke arah kiblat. Langkah kedua, pasien diminta untuk beristighfar, kemudian pasien diperintahkan membaca surat al Fatihah, al

¹⁸ Hasil Observasi, Pada Tanggal (18 Juli 2023)

Ikhlas, al Falaq dan an Nas. Langkah yang ketiga, pasien dibacakan ayat-ayat ruqyah. Secara umum semua ayat al-quran adalah ayat ruqyah, hanya saja ada ayat-ayat tertentu yang dipilih untuk dibacakan seperti ayat yang terkandung dalam surat al Fatihah, Al- Ikhlas, Al Falaq, An Nas, Al Kafirun, dan ayat Kursi, dan masih banyak ayat dari surat lainnya yang dibaca.

Ketika proses ruqyah berlangsung, Ustaz Munaawir sambil mengetuk dan menepuk pasien dengan menggunakan kaos tangan atau benda-benda tertentu agar tidak bersentuhan langsung dengan kulit si pasien. Lalu seketika terkadang terjadi reaksi pada pasien seperti berteriak dan merasa kesakitan, bahkan sering ditemukan pasien tersebut sampai tidak sadarkan diri sehingga jin yang ada dalam tubuhnya yang berbicara..¹⁹

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti tahapan pelaksanaan ruqyah syar'iyah terdiri dari kegiatan perintah dari perugyah untuk duduk menghadap kiblat, lalu kemudian beristighfar dan membaca surat al Fatihah, Al Ikhlas, Al-Falaq dan An-Nas. Setelah itu pasien dibacakan ayat ruqyah sembari perugyah mengetuk anggota tubuh pasien yang sakit melalui tangan dengan menggunakan kaos tangan agar tidak bersentuhan langsung dengan pasien yang lawan jenis. Di situ terkadang ada pasien yang bereaksi tubuhnya, ada yang mual ada yang panas perutnya, sakit

¹⁹Ustad Munawirur Rahman, Direktur, *Wawancara Langsung* (10 Juli 2023)

kepalanya dan bahkan ada yang tidak sadarkan diri karena kesurupan, jin di dalam tubuhnya menjadi tersiksa.²⁰

Peneliti juga mewawancarai pasien dari Ustad Munawwir Rahman, yaitu saudari Dina. Ia mengatakan bahwa:

“Pertama Ustad meminta saya untuk tiduran, lalu saya diperintahkan oleh Ustaz beristighfar dan membaca ayat al Qur’an, yaitu surah Al Fatihah, Al- Ikhlas, Al-Falaq dan An-Nas. Ustaz kemudian menghidupkan speaker yang berbunyi aya-ayat Al Qur’an”.²¹

Selanjutnya mengenai Tahapan pelaksanaan ruqyah Elsa mengatakan bahwa:

“Saya sudah beberapa kali berobat ketempat lain tetapi rasa sakit yang saya alami tidak kunjung sembuh sehingga saya berinisiatif untuk berobat dengan cara diruqyah,. Saya juga banyak beristighfar dan membaca ayat-ayat pendek sambil mendengarkan Ustaz membacakan ayat ruqyah.”²²

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Sitti. Ia mengatakan terkait dengan saat pelaksanaan ruqyah yang ia jalani, Sitti mengatakan bahwa:

“aku disuruh ustad untuk istighfar lalu membaca ayat-ayat pendek kemudian saya fokus mendengarkan ayat Al Qur’an dari speaker yang disetel, dengan harapan saya dapat mengetahui apa yang sebenarnya terjadi pada diri saya”.²³

Pasien berikutnya yang peneliti wawancara yaitu Yenni.

Yenni mengatakan bahwa:

“Pertama-tama ustad meminta saya untuk istighfar kepada Allah kemudian membaca al Fatihah, al Ikhlas dan al Falaq dan an Nas. Kemudian Ustaz menghidupkan speaker untuk memutar ayat-ayat suci Al-Quran sambil mengetuk bagian

²⁰ Hasil Observasi, Pada Tanggal (20 Juli 2023).

²¹ Dina, Pasien, *Wawancara Langsung* (21 Juli 2023)

²² Elsa, Pasien, *Wawancara Langsung* (21 Juli 2023)

²³ Sitti, Pasien, *Wawancara Langsung* (21 Juli 2023).

tubuh saya dengan menggunakan kayu kecil, dilakukan dengan cara berpindah-pindah ke bagian tubuh saya. Awalnya saya tidak merasakan apa-apa tapi kemudian saya merasa lemas dan mual ingin muntah”.²⁴

Hal serupa juga diungkapkan oleh Naswa terkait dengan saat pelaksanaan ruqyah, Naswa mengatakan bahwa:

“Saya di minta Ustad untuk membaca istighfar, bertobat pada Allah lalu membaca Al-Fatihah, Al-Ikhlas Al-Falaq dan An-Nas dan kemudian sambil berbaring saya mendengarkan ayat-ayat Al Qur’an. Ustaz lalu mengetuk-mengetuk tubuh saya menggunakan kayu kecil setelah itu saya tidak ingat lagi”.²⁵

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pasien diarahkan duduk menghadap kiblat. Kalau pasien wanita harus didampingi oleh mahramnya atau keluarganya yang sesama wanita. Bagi pasien laki-laki, bisa didampingi oleh maramnya atau teman sesama laki-lakinya lalu kemudian proses ruqyah dilaksanakan, pasien mulai membaca istighfar, membaca Al-Fatihah, Al-Ikhlas, Al-Falaq, dan An-Nas. Setelah itu pasien diperdengarkan murottal al-Quran yang dibacakan oleh peruqyah. Ustad Munawir sebagai peruqyah sembari mengetuk tubuh pasien menggunakan tangannya dengan memakai sarung tangan.²⁶

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan ruqyah ada tahapannya, pertama pasien diarahkan membaca istighfar, membaca ayat Al Qur’an yaitu Al-Fatihah, Al-Ikhlas dan An-Nas. Lalu Ustad membacakan ayat suci

²⁴ Yenni, Pasien, *Wawancara Langsung* (22 Juli 2023).

²⁵ Naswa, Pasien *Wawancara Langsung* (22 Juli 2023).

²⁶ Hasil Observasi, Pada Tanggal (25 Juli 2023).

Al Qur'an di dekat telinganya sebelah kanan dan mengetuk bagian tubuh pasien yang merasa kesakitan.

3. Tahapan Ketika selesai diruqyah

Tahapan terakhir setelah selesai ruqyah, Ustad menyampaikan terkait hasil diagnosa kepada pasien di saat ruqyah berlangsung, kemudian menyampaikan nasehat positif agar pasien bisa menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya. Ustaz juga mengajak pasien agar semakin giat beribadah mendekatkan diri kepada Allah.

Ustad Munawir Rahman menyampaikan terkait dengan setelah pelaksanaan ruqyah, bahwa:

“Setelah semua tahapan proses selesai, Ustad menyampaikan pendapat tentang kondisi yang terjadi pada pasien dan menyampaikan nasihat-nasihat kepada pasien. Nasihat yang disampaikan oleh Ustaz berdasarkan kondisi yang terjadi pada pasien. Ustaz juga menganjurkan agar pasien harus lebih mendekatkan diri kepada Allah, meningkatkan kualitas ibadahnya, tidak meninggalkan salat, dan meninggalkan hal-hal yang mengarah pada kesyirikan, dan dosa-dosa besar lainnya. Ustaz juga menganjurkan agar setiap memulai aktivitas diawali dengan membaca basmalah. Dan hanya bergantung kepada Allah dalam segala macam urusan, termasuk dalam urusan rezeki”.²⁷

Kemudian, peneliti melakukan wawancara kepada Sella tentang tahapan terakhir dalam proses ruqyah selesai.

“Setelah saya diruqyah, badan saya terasa lebih ringan, yang awalnya badan saya sering terasa berat dan sakit seperti ada yang mengganjal, alhamdulillah sekarang sudah lebih terasa nyaman dan tenang, tangan saya juga sudah tidak terasa sakit. Ustad menyampaikan nasihat kepada saya agar menjadi

²⁷ Ustad Munawirur Rahman, Direktur, *Wawancara Langsung* (29 Juli 2023)

pribadi yang lebih baik lagi sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah yang telah memberikan kesembuhan.”²⁸

Untuk menambah informasi terkait data setelah pelaksanaan ruqyah peneliti juga melakukan wawancara kepada Elsa sebagai pasien.

“Saya telah tiga kali diruqyah, dan bagi saya ruqyah merupakan pembebasan, pelepasan dan perlindungan. Sekarang saya sudah merasa lebih membaik tentang pemahaman tentang agama. Kalau perubahan kesehatan dari yang tadinya berat, alhamdulillah sekarang sudah ada perkembangan meskipun masih terasa sakit, tapi sudah tidak sesakit sebelum dilakukan ruqyah. Insyaallah saya akan terus rutin melakukan ruqyah sampai sakit saya benar-benar sembuh”.²⁹

Pasien selanjutnya yaitu Sitti yang juga memberikan keterangan terkait kondisi tubuhnya setelah pelaksanaan ruqyah.

“Alhamdulillah setelah saya diruqyah, saya merasakan ketenangan batin dan jiwa, yang sebelumnya perasaan saya sering was-was dan khawatir, sekarang sudah normal, saya sangat bersyukur kepada Allah telah dipertemukan dengan Ustadz Munawir”.³⁰

Untuk menambah data tentang manfaat ruqyah, peneliti juga melakukan wawancara kepada Yenni, ia merupakan pasien yang sering hadir Ketika ada ruqyah massal.

“Sebelum kenal ruqyah, saya sering merasakan pusing dan sakit kepala yang sangat kuat, bahkan sampai bertahun-tahun. Tapi alhamdulillah setelah saya diruqyah hingga 3 kali ada perkembangan yang sangat signifikan, rasa sakit itu sudah tidak sekuat waktu awal. Saya sangat berterima kasih kepada Allah masih memberikan saya kesempatan kepada saya untuk beribadah dengan normal, karena sudah tidak sering sakit kepala”.³¹

²⁸ Sella, Pasien, *Wawancara Langsung* (28 Juli 2023).

²⁹ Elsa, Pasien, *Wawancara Langsung* (28 Juli 2023).

³⁰ Sitti, Pasien, *Wawancara Langsung* (29 Juli 2023).

³¹ Yenni, Pasien, *Wawancara Langsung* (30 Juli 2023).

Kemudian untuk memperkuat data wawancara, peneliti melakukan observasi langsung ketika sedang dilakukan ruqyah hingga selesai proses ruqyah, sehingga peneliti dapat melihat secara jelas kondisi pasien setelah dilakukan ruqyah. Dari situ peneliti juga menyaksikan secara langsung ketika peruqyah bertanya kepada pasien mengenai kondisi yang dialami dan dirasakan setelah ia meruqyahnya. Alhamdulillah banyak pasien yang mendapatkan manfaat luar biasa, banyak pasien yang merasa lebih nyaman. Kemudian peneliti juga melihat langsung ketika peruqyah menyampaikan nasihat kepada pasien agar meningkatkan ibadahnya kepada Allah dan memerintahkan pasien agar meninggalkan kemaksiatan dan perbuatan dosa.³²

Maka dapat peneliti ambil kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, bahwa kemukjizatan al-quran sungguh luar biasa, al-quran yang dibacakan kepada pasien dapat memberikan manfaat yang sangat besar, hal itu menunjukkan kekuasaan Allah. Hal demikian dapat menambah keimanan kepada Allah, tidak hanya bagi pasien tapi juga bagi peneliti yang menyaksikan langsung tentang kemukjizatan al-Quran.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, proses pelaksanaan ruqyah syar'iyah di Insan Qurani Indonesia

³² Hasil Observasi, Pada Tanggal (29 Juli 2023).

Pamekasan Madura adalah peruyah menanyakan kondisi, keluhan dan permasalahan pasien. Pasien dianjurkan dalam keadaan punya wudlu, lalu diperintahkan duduk menghadap kiblat sembari membaca istighfar, lalu peruyah membaca ayat-ayat ruqyah yang bersumber dari al-Quran dan hadis dengan cara mengeraskan suara sampai terdengar jelas oleh pasien. Kemudian peruyah sambil mengetuk bagian kepala dan tubuh pasien yang terasa ada reaksi sakit, panas, pusing dan lainnya.

c. Hasil Penerapan Program Terapi Al-Qur'an (Ruqyah Syariyyah) Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Islam Kepada Masyarakat Di Bidang Kesehatan Rohani Dan Jasmani Di Yayasan Insan Qurani Indonesia Pamekasan Madura.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penyembuhan melalui Ruqyah Syar'iyah, pengobatan terapi ruqyah adalah pengobatan tradisional yang telah ada sejak zaman Rasulullah sebagai pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit baik mental, spiritual, moral dan penyakit fisik melalui bimbingan Alquran dan Hadist Rasulullah SAW. Pada dasarnya terapi ruqyah merupakan terapi yang berlandaskan Alquran dan As- sunnah dalam menyembuhkan pasien yang terkena penyakit medis maupun non

medis. Sehatnya seseorang tidak hanya terhindar dari gangguan psikis, melainkan terbentuk pada kondisi pribadi secara keseluruhan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Irfandi sebagai pasien bahwa: “Pengobatan ruqyah ini sudah ada sejak jaman Rasulullah, dan ruqyah ini bisa untuk menyembuhkan penyakit medis maupun non medis, seperti contohnya di medis itu pusing kepala, diabetes, stroke dan di non medis seperti gangguan jin, sihir, pelet dan santet.”³³

Selaras dengan hasil wawancara dari Firdaus bahwasanya “Ruqyah ini merupakan pengobatan yang ada di dalam al-quran dan hadis. Ruqyah ini dapat menyembuhkan orang yang mempunyai penyakit medis maupun non medis”³⁴

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pasien yang pernah melakukan terapi ruqyah merasa jiwanya lebih tenang, kemudian bertambahnya ke khusukan dalam beribadah. Selain itu pasien juga mengungkapkan bahwa ibadah-ibadah yang dilakukan lebih baik lagi dari pada ibadah sebelumnya, seperti melakukan zikir pagi petang, sholawat dan sholat malam jadi kebiasaan rutin dilakukan.

Sebagaimana hasil wawancara dari yuli bahwa “ketika selesai melakukan ruqyah hatinya merasa tenang dan menambah kekhusyukan dalam beribadah”³⁵

³³ Irfandi, pasien, Wawancara Langsung, (20 Juli)

³⁴ Firdaus, pasien, Wawancara Langsung, (20 Juli)

³⁵ Yuli, pasien, Wawancara Langsung (21 juli)

Dan juga sebagaimana menurut Fitri bahwa “setelah melakukan ruqyah syar’iyyah membawa ketenangan hatinya, tidak mudah marah dan semakin semangat dalam melakukan ibadah”.³⁶

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa penerapan dari terapi ruqyah dalam menyembuhkan pasien yang terkena penyakit medis maupun non medis di yayasan Insa Qurani Indonesia Pamekasan Madura jika dilihat dari hal yang paling menonjol ialah adanya perubahan pada tingkatan emosional, sehingga memberikan sedikit perubahan walaupun sifatnya sementara. Beberapa gejala pasien yang awalnya sulit mengendalikan emosi namun setelah dilakukannya terapi ruqyah secara rutin pasien merasa lebih mudah dalam mengendalikan emosinya dan merasa lebih tenang jiwanya. Selain itu pasien juga mengungkapkan bahwa ibadahnya lebih baik dari sebelumnya.³⁷

Untuk hasil yang optimal yaitu dengan menjadikan terapi ruqyah mandiri menjadi suatu kegiatan sehari-hari yang dilakukan di lingkungan, dan juga diterapkan kepada pasien yang datang untuk melakukan terapi.

Sebagaimana hasil wawancara dari Alif bahwa “dengan melakukan terapi ruqyah saya merasa lebih tenang, lebih bisa

³⁶ Fitri, Pasien, *Wawancara Langsung* (21 Juli)

³⁷ Hasil Observasi, Pada Tanggal (22 Juli 2023).

mengendalikan emosi dan bisa menjaga amarah tidak mudah tersinggung dan mudah marah”³⁸

Selaras dengan hasil wawancara dengan Rosi bahwa “sebelum saya kenal dengan ruqyah syar’iyyah saya dulu tidak bisa menahan amarah saya dulu sering marah meskipun ketemu masalah hal yang sepele, namun alhamdulillah ketika saya kenal dengan ruqyah dan sering di ruqyah hati menjadi tenang, emosi menurun dan tidak mudah sakit hati sehingga tidak mudah marah”³⁹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa menurut ustad munawir, ruqyah bisa dijadikan sebagai sarana dakwa dan motivasi karena adanya pengaruh pada terhadap perubahan sikap, prilaku dan akhlak seseorang. Jadi ruqyah syariah merupakan sarana dakwah yang efektif untuk menyelamatkan akidah dan akhlak dilingkungan masyarakat dari kesesetan dan ke syirikan, dan menjadi sarana dalam penjagaan dan peningkatan keimanan spiritual.⁴⁰

Sebagaimana hasil wawancara bersama Holis bahwa “ruqyah syariah ini tidak hanya untuk penyembuhan bagi orang orang yang terkena penyakit, namun disisi lain ruqyah ini bisa dijadikan sarana dakwah untuk orang lain sehingga masyarakat tidak terjerumus kepada kesesatan dan kesyirikan”.⁴¹

³⁸ Alif, Pasien, *Wawancara Langsung* (22 juli)

³⁹ Rosi, Pasien, *Wawancara Langsung* (23 juli)

⁴⁰ Hasil Observasi, Pada Tanggal (25 Juli 2023).

⁴¹ Holis, Staff, *Wawancara Langsung* (25 juli)

Sejalan dengan Rasyid bahwa “ruqyah ini bisa mengedukasi masyarakat terkait pentingnya orang Islam untuk melakukan pengobatan sesuai dengan syariat Islam tersebut”.⁴²

Secara garis besar kegiatan ruqyah syar’iyyah ini banyak memberikan manfaat kepada peserta ruqyah yang hadir atau pasien yang memang bertujuan untuk berobat melalui ruqyah. Berbagai manfaat yang dirasakan oleh pasien tentunya merupakan suatu bukti bahwa al- Quran itu memang menjadi obat bagi segala macam penyakit.

Temuan Penelitian Setelah proses ruqyah selesai, peruqyah menyampaikan hasil diagnosanya sekaligus memberikan nasihat yang mengedukasi agar pasien semakin meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah dan menyampaikan bahanya percaya dan datang kepada dukun. Baik bahaya bagi aqidah dan bahaya bagi kesehatan jasmani maupun rohani. *Kedua*, banyak pasien yang merasakan manfaat dari terapi al-Quran, sembuh dari penyakit medis maupun non medis, pasien merasakan kemukjizatan al-quran, pasien mendapatkan edukasi agar semakin dekat dengan Allah dan menjauhi sesuatu yang dilarang olehNya, seperti percaya pada dunia perdukunan.

B. Pembahasan

⁴² Rasyid, Staff, *Wawancara Langsung* (25 juli)

1. Penerapan Program Terapi Al-Qur'an (Ruqyah Syariyyah) Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Islam Kepada Masyarakat Di Bidang Kesehatan Rohani Dan Jasmani Di Yayasan Insan Qurani Indonesia Pamekasan Madura.

Dalam pembahasan ini peneliti menyajikan hasil analisis dari temuan ketika melakukan penelitian di lapangan, yang peneliti himpun sesuai dengan fokus penelitian yang ada. Dari sini peneliti bisa melihat dan menyesuaikan dengan teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Sehingga nantinya dalam pembahasana ini dapat menjadi acuan temuan baru bagi peneliti dan peneliti berikutnya yang mengangkat tema yang sama atau relevan dengan judul penelitian yang diangkat oleh peneliti.

Di antara temuan yang didapat oleh peneliti adalah pada tahapan pelaksanaan penelitian. Di mana peneli menemukan 3 tahapan penting sebagai dasar dalam melaksanakan ruqyah syariyyah yang harus diperhatikan oleh siapapun yang ingin melakukan praktik ruqyah.

Pertama adalah ketika sebelum melaksanakan ruqyah banyak hal yang mengedukasi kepada peserta ruqyah yang hadir untuk mentauhidkan Allah, tidak menyekutukan Allah dengan suatu apapun, itu adalah pondasi pertama dan utama bagi peruqyah dan bagi peserta ruqyah untuk diperhatikan dan dikuatkan. Karena segala aktivitas amal saleh apapun jika tidak di dasari dengan ketauhidan yang kokoh maka akan percuma begitu saja, tidak akan ada maknanya. Hal ini juga pernah diwasiatkan oleh

Luqmanul Hakim kepada anaknya yang Allahabadikan dalam al- Quran surat Luqman ayat 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. (QS. Luqman Ayat:13)⁴³

Temuan berikutnya dalam proses pelaksanaan ruqyah syarriyah adalah ketika peneliti melihat langsung praktek ruqyah tersebut sangat menghormati dan menjaga kesucian wanita. Di mana ketika pasien peserta atau pasien yang hadir adalah wanita, maka di situ peruyah ketika meruyah pasien tersebut tidak langsung menyentuhnya seperti praktik perdukunan yang sering kita lihat, tidak ada pembatasan antara laki-laki dan perempuan, dengan mudahnya menyentuh lawan jenis dengan dalih pengobatan.

Dalam hal ini peruyah menggunakan sapu tangan yang tebal sehingga ketika peruyah mengetuk bagian anggota tubuh pasien wanita tidak berasa kulit ketemu kulit dan dalam menyentuhnya juga ada batasan, tidak semua anggota tubuh pasien wanita dapat disentuh, hanya area kepala dan pundak saja, itupun dilakukan dengan kehati-hatian agar tidak terjadi fitnah dan kemaksiatan.

Hal ini sangat menarik untuk dikaji dan kemudian dipraktikkan bahkan disiarkan kepada orang-orang yang melakukan pengobatan kepada

⁴³ Departemen Agama RI, Quran dan Terjemah, (Jakarta: Almahira, 2017), QS. Luqman 13.

lawan jenis yang bukan mahromnya. Peneliti melihat bahwa di situ nilai-nilai Islam sangat dijaga dan praktekkan dengan benar. Mungkin sangat jarang kita temukan suatu praktek pengobatan yang menerapkan kehati-hatian semacam ini. Ternyata kalau kita kaji secara mendalam memang hal-hal semacam ini telah diatur dalam syariat, bahkan yang melanggarnya akan mendapatkan ancaman dari Allah, sebagaimana yang Rasulullah sabdakan

لَأَنْ يُطْعِنَ فِي رَأْسِ رَجُلٍ بِمَخِيطٍ مِنْ حَدِيدٍ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَمَسَّ امْرَأَةً لَا تَحِلُّ لَهُ.

“Sungguh jika kepala seorang laki-laki ditusuk dengan jarum dari besi lebih baik baginya dari pada dia menyentuh seorang perempuan yang tidak halal baginya” [13. HR ath-Thabarani dalam “al-Mu’jamul kabiir” (no. 486 dan 487) dan ar-Ruyani dalam “al-Musnad” (2/227), dinyatakan hasan oleh Syaikh al-Albani dalam “Silsilatul ahaadiitsish shahiihah” (no. 226).⁴⁴

Dalam temuan berikutnya peneliti juga sangat tertarik ketika dalam proses ruqyah, yang membacakan ayat-ayat suci al-Quran dilakukan dengan keras dan lantang, tidak hanya komat-kamit dibaca dalam hati sama seperti praktek perdukunan yang sering kita temukan di kalangan masyarakat kita. Setelah peneliti analisa ternyata siapa saja boleh dan bisa menjadi peruqyah, karena ruqyah syarriyah ini adalah bagian dari ilmu yang dapat dipelajari dan dapat diajarkan kepada siapa saja, tidak terbatas pada orang-orang tertentu saja.

Orang Islam laki-laki maupun perempuan semuanya berpotensi bisa meruqyah, dengan catatan bisa membaca al-Quran dengan baik dan benar, dan semuanya bisa dipelajari. Meski tetap ada aturan-aturan yang harus

⁴⁴ <https://muslim.or.id/27058-larangan-menyentuh-wanita-yang-bukan-mahram.html>

diperhatikan oleh seseorang yang ingin menjadi peruyah. Ada tatacara, ada langkah dan tahapan yang harus juga dipelajari, tapi yang paling penting adalah ruqyah syariyah bisa dilakukan oleh siapa saja.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Faizar dalam bukunya.

“Pertama-tama letakkan tangan kanan kita di tempat yang sering sakit. Misalnya sering sakit perutnya, maka pegang perutnya sambil membacakan bismillah tiga kali,”⁴⁵

2. Hasil Penerapan Program Terapi Al-Qur'an (Ruqyah Syariyyah) Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Islam Kepada Masyarakat Di Bidang Kesehatan Rohani Dan Jasmani Di Yayasan Insan Qurani Indonesia Pamekasan Madura.

Banyak sekali temuan dari peneliti ketika melakukan penelitian di yayasan Insan Qurani Indonesia Pamekasan Madura terkait ruqyah syariyah. Misalkan pada ranah manfaat yang diperoleh dari proses ruqyah ini sangat banyak sekali, ini menunjukkan bahwa ayat-ayat al-Quran memiliki kekuatan yang sangat dahsyat.

Temuan yang sangat jelas peneliti dapatkan adalah ketika al-Quran ini dibacakan kepada pasien, maka akan ada reaksi yang terjadi pada pasien sebagai bentuk kemukjizatan al-Quran. Reaksi itu bermacam-macam yang dirasakan oleh pasien, mulai dari pasien yang terasa berat kepalanya ketika dibacakan ruqyah, ada pasien yang merasa panas perutnya, merasa ada

⁴⁵ Mohammad Faidzar, *Mukjizat Penyembuhan Ayat Al-Quran*, (Jakarta:kencana, 2019), 54

getaran di bagian tubuhnya, bahkan ada yang mengalami reaksi aktif sehingga terjadi kesurupan pada pasien tersebut.

Biasanya ketika ada yang kesurupan merupakan indikator pasien tersebut terkena gangguan Jin, baik jin sihir, jin nasab maupun jin yang diundang oleh pasien tersebut tanpa sadar – yakni melakukan ritual atau hal-hal yang dapat mengundang jin ke dalam tubuhnya. Bahkan berdasarkan temuan yang didapat oleh peniti banyak sekali Jin yang sampai merusak organ tubuh manusia.

Ketika ada pasien yang yang diruqyah sampai kesurupan, di situ sampai terjadi dialog antara Jin dengan peruqyahnya, karena kesadaran pasien telah dikendalikan oleh Jin yang ada ditubuhnya. Dari situ peneliti juga menyaksikan langsung kemukjizatan al-Quran, ketika peruqyah terus membacakan ayat suci al-Quran, maka Jin yang ada di tubuh pasien tersebut semakin merasa kesakitan, bahkan ketika ayat al-Quran terus dibacakan Jin tersebut bisa keluar dari tubuh pasien, dan pasien sadar lalu kemudian merasakan kondisi tubuhnya lebih nyaman dan tenang.

Temuan ini sebagai bukti kekuasaan Allah dan kemukjizatan al-Quran yang Allah telah mengatakan dalam firmanNya bahwa al-Quran itu adalah syifa bagi orang-orang beriman.

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian. (QS. Al-Isra' Ayat:82)⁴⁶

⁴⁶ Departemen Agama RI, Quran dan Terjemah, (Jakarta: Almahira, 2017), QS. Al-Isra' 82.

Ayat-ayat ruqyah merupakan bagian dari doa-doa, yang bisa diniatkan untuk menyembuhkan penyakit dan bisa diniatkan untuk menenangkan hati.⁴⁷

Bahkan tidak hanya itu, masih banyak manfaat ruqyah syarriyah dan dapat dirasakan oleh pasien yang hadir di acara tersebut. Seperti jiwanya merasa tenang, sakitnya terasa ringan, bahkan ada banyak pasien yang istiqamah mengikuti ruqyah sembuh dengan sempurna, semua penyakit yang awalnya dialami atas izin Allah diangkat semuanya, diberikan kesembuhan yang tidak menyisakan suatu penyakit apapun.

Lebih dari pada itu, adanya kegiatan ruqyah syarriyah ini juga memberikan manfaat kepada masyarakat untuk meninggalkan hal-hal yang mengarah kepada kesyirikan, karena memang di dalam praktik ruqyah ini ada edukasi kepada masyarakat untuk tidak menyekutukan Allah dengan makhluknya. Dari situ banyak masyarakat yang sadar akan bahanya syirik, yang awalnya masih suka pergi ke dukun, masih suka koleksi benda-benda pusaka yang dianggap memiliki kekuatan dan sebagai pelindung, perlahan banyak masyarakat sadar dan meninggalkannya.

Bahkan tidak sedikit masyarakat yang membakar benda-benda pusaka tersebut, dimusnahkan dengan cara membakanya, termasuk juga jimat-jimat yang memiliki khoddam di dalamnya, mereka basmikan, secara tidak langsung di situ ada nilai-nilai yang sangat besar pengaruhnya kepada masyarakat sehingga bisa mendapatkan pencerahan, bisa hijrah dari hal

⁴⁷ Jajang Aisyul Muzakki, *Kekuatan Ruqyah...*, 76-77.

yang berbau kesyirikan menuju hal yang tercerahkan sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

Ayat yang dibaca dalam proses ruqyah syar'iyah memang betul ayat-ayat al-Quran tidak dicampur aduk dengan kalimat-kalimat mantra yang tidak jelas, sehingga dari situ peneliti semakin mantap berkeyakinan bahwa al-Quran ini pati memiliki kemuliaan dan kedahsyatan.

Sejalan dengan pendapat Hasan Bisri dalam bukunya yang berjudul penjelasan lengkap tentang ruqyah. Ia mengatakan "Ruqyah Syar'iyah merupakan bacaan yang murni dari ayat ayat alquran dan hadis Nabi, tidak ditambah atau dikurangi atau diambil sebagian. Bacaannya sesuai dengan yang dicontohkan oleh Nabi, tidak boleh menggunakan bacaan yang tidak dicontohkan oleh Rasulullah dan para sahabat, karena hal yang demikian bukan termasuk ruqyah syar'iyah, justru termasuk ruqyah syirkiyyah".⁴⁸

Setelah melakukan terapi ruqyah syar'iyah pasien - pasien merasa bahwa pikirannya lebih tenang, badannya lebih enteng dan juga semakin semangat dalam beribadah kepada Allah SWT. Pasien semakin membaik dalam menjalani aktivitasnya.

Manfaat yang juga dirasakan oleh pasien adalah merasa lebih tenang dan tentram dalam menjalani kehidupan, karena ia sudah meyakini tempat bergantung dan meminta pertolongan hanya kepada Allah semata. Hal ini juga ditegaskan dalam bukunya Wahid Abdussalam Bali, dari bukunya yang berjudul Ruqyah, Waqiyatul Insan Minal Jinni Wal Syaithan, ia mengatakan

⁴⁸ Hasan Bisri, *53 Penjelasan Lengkap Tentang Ruqyah*, 22.

bahwa membaca Al-Quran mempunyai fungsi yang sangat urgen untuk menyelesaikan masalah-masalah kehidupan karena dapat memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa.

Al quran yang disebut sebagai asy syifa“ dapat memiliki fungsi dan manfaat luar biasa dalam pengobatan rohani. Al Quran dapat menjadi benteng pertahanan dari serangan penyakit dann gangguan jin, dapat menjadi obat untuk memperoleh ketentraman dan ketenangan jiwa dan dapat menjadi solusi terbaik dari semua solusi yang dianggap baik.⁴⁹

Demikian beberapa temuan peneliti yang sangat berharga dan bermanfaat khususnya kepada peneliti sendiri, karena dapat menambah keimanan kepada Allah dan kepada al-Quran sebagai firmanNya.

⁴⁹ Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah, Waqiyatul Insan Minal Jinni Wal Syaithan*, (Solo: Aqwam, 2012), 87.